

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga video berita dari channel YouTube Kompas.com menggunakan model framing Entman (1993), dapat disimpulkan bahwa media tersebut secara konsisten membingkai konflik antara DPR dan Mahkamah Konstitusi (MK) sebagai bentuk krisis konstitusional yang lebih luas dari sekadar perbedaan tafsir hukum. Tindakan DPR dalam merevisi UU Pilkada diposisikan oleh Kompas.com sebagai bentuk pembangkangan terhadap otoritas yudisial dan pelanggaran terhadap prinsip supremasi hukum. Berikut kesimpulan berdasarkan masing-masing elemen.

Pertama, dalam elemen *define problems* Kompas.com tidak hanya menyajikan konflik tersebut sebagai isu prosedural atau teknis, melainkan sebagai ancaman terhadap integritas demokrasi dan legitimasi lembaga legislatif.

Kedua, elemen *diagnose causes* menunjukkan bahwa akar persoalan dibingkai bukan sebagai kekeliruan administratif, tetapi sebagai upaya politis yang disengaja untuk mengakali putusan MK dan mempertahankan kepentingan kekuasaan tertentu. Kompas.com menempatkan DPR sebagai aktor utama dalam manipulasi hukum yang merusak kepercayaan publik dan meretakkan relasi antara rakyat dan wakilnya di parlemen.

Ketiga, dalam elemen *make moral judgment*, media secara eksplisit memberikan penilaian moral negatif terhadap DPR, yang dianggap bertindak di luar batas etika legislatif dan mengkhianati prinsip demokrasi. Sebaliknya, publik digambarkan sebagai aktor moral yang memperjuangkan

keadilan dan konstitusi, tercermin dari munculnya ekspresi simbolik seperti “Darurat Garuda Biru” dan tagar “Kawal Putusan MK”.

Keempat, dalam *suggest remedies*, Kompas.com menyampaikan bahwa kepatuhan terhadap putusan MK adalah satu-satunya solusi yang sah dan etis, serta menekankan pentingnya peran KPU dalam menentukan sikap konstitusional.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa framing yang digunakan Kompas.com bersifat kritis dan pro-konstitusi, dengan posisi etis yang tegas di sisi publik dan prinsip demokrasi. Media tidak bersikap netral dalam membingkai isu ini, tetapi secara aktif menjadi bagian dari wacana perlawanan terhadap praktik legislasi yang dianggap mencederai demokrasi. Dengan demikian, framing Kompas.com berperan penting dalam membentuk persepsi publik mengenai krisis politik dan hukum yang tengah berlangsung menjelang Pilkada 2024.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian di atas beberapa poin yang dapat peneliti berikan saran antara lain :

1. Media Kompas.Com diharapkan dapat selalu menyampaikan pesan-pesan dan pemberitaan yang positif mengenai sistem demokrasi di Indonesia sehingga mampu menumbuhkan optimisme masyarakat dalam melewati permasalahan sistem demokrasi yang timbul di Indonesia.
2. Penulis berharap penelitian terkait analisis framing berikutnya bisa dilakukan dengan sistem wawancara dengan berbagai pihak agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.